

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **5.1. Penghimpunan Dana Filantropi Islam di Yayasan Mulia Berbagi Berkah Sejahtera**

Dalam menjalankan kegiatan dari fundraising. Banyak metode dan teknik-teknik yang dapat dilakukan. Metode disini merupakan suatu bentuk dari kegiatan yang khas dilakukan oleh sebuah lembaga/organisasi dalam rangka menghimpun dan dari masyarakat. Metode ini pada dasarnya dapat dibagi ke dua jenis, yaitu langsung dan tidak langsung (Ahmad Juwaini, 2005). Dari beberapa data dan temuan lapangan yang dilakukan di Yayasan Mulia Berbagi Berkah Sejahtera ada beberapa proses penghimpunan dana filantropi Islam, di yayasan ini menggunakan 2 metode seperti lembaga/yayasan pada umumnya yaitu, penghimpunan langsung dan penghimpunan tidak langsung. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan metode penghimpunan dana yg dilakukan oleh lembaga terdiri dari. Pertama, Metode Penghimpunan Dana Langsung melalui ..Dalam hal ini para relawan atau karyawan yayasan secara langsung bersentuhan dengan para donatur/muzaki sehingga mempermudah dimengerti oleh para donatur. Penghimpunan dana langsung tersebut diantaranya: Membuka gerai sedekah, Pembagian flyer, Funding donatur

Berdasarkan hasil penelitian penulis disertai wawancara dengan pihak yayasan bahwasanya dari metode penghimpunan dana langsung ini lebih sering dilakukan sehingga penulis menyimpulkan bahwa metode penghimpunan dana langsung ini sudah efektif karena selalu mengalami peningkatan baik itu dari segi pemasukan maupun bertambahnya donatur.

Kedua Metode Penghimpunan Dana Tidak Langsung Selanjutnya metode yang dilakukan Yayasan Mulia Berbagi Berkah Sejahtera yaitu metode penghimpunan dana tidak langsung, dimana metode ini tidak langsung bersentuhan dengan para

muzaki akan tetapi dimasa sekarang dunia digital sudah semakin canggih dan masyarakat pun sudah pintar akan penggunaanya. Diantara metode penghimpunan dana diantaranya melakukan kampanye lewat berbagi media komunikasi. Media yang digunakan dapat berupa brosur, spanduk, poster, stiker, elektronik dan internet. Begitu yang dilakukan yayasan yaitu:

1. Menggunakan media sosial

Facebook. Bisa kita lihat dari akun facebook Yayasan Mulia Berbagi Berkah Sejahtera jarang dikelola. Ini terbukti jumlah akun yang bergabung hanya 3 dan untuk postingan facebook pun masih minim/sedikit dikarenakan kurangnya sumber daya manusia (karyawan) yang aktif di media sosial yayasan sehingga menyebabkan kurang efektif dilakukan. Instagram, untuk instagram penulis lihat hamper sama dengan facebook yayasan dimana isi kontennya dan followersnya masih sedikit untuk itu perlu pengembangan dan mengaktifkan intagram Yayasan Mulia Berbagi Berkah Sejahtera terutama di bidang media sosialnya.

2. Menggunakan spanduk dan banner

Di era sekarang ini digital marketing sangat dibutuhkan karna banyaknya alat dengan tujuan menyampaikan pesan pada donatur atau muzaki dengan media, itu semua dengan harapan dan tujuan komunikasi yang dilakukan dapat menghasilkan perubahan pada pengetahuan, sikap, dan tindakan yang dikehendaki. Untuk itu yayasan perlu memahami 3 hal dari donatur diantaranya, pikiran, hati, dan semangat sehingga mengacu kepada pemasaran yang sifatnya elektronik berbasis internet, sehingga lembaga bisa mengaktifkan lagi kegiatan perhimpunan dana tidak langsung berbasis media sosial untuk mencapai apa yang diharapkan.

## 5.2. Penentuan Mustahik Penerima Manfaat Filantropi Islam

Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang “Pengelolaan zakat pada bab I Ketentuan Umum pasal 1 menentukan bahwa: “Pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat.” Seirama dengan hal tersebut di dalam buku Masailul Fiqhiyah dinyatakan bahwa “pengelolaan zakat itu hendaknya dengan manajemen yang modern, meliputi proses perencanaan (planning), pengorganisasian (Organizing), pelaksanaan (executing) dan pengawasan (controlling) yang baik. (Abidah 2018).

Yayasan Mulia Berbagi Berkah Sejahtera sebagai lembaga zakat, lembaga nirlaba yang mengelola dana zakat, infak, sedekah, dan sosial keagamaan yang bersumber dari masyarakat, dikelola secara profesional dengan berlandaskan asas pengelolaan zakat yaitu syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, integrasi, dan akuntabilitas. Oleh karenanya, amil yang mengelola dana zakat, diharuskan memiliki pemahaman komprehensif mengenai manajemen, administrasi, dan fikih zakat sehingga tidak terjadi kesalahan yang dapat menimbulkan image negatif terhadap pengelolaan zakat. Dalam menentukan mustahik zakat, Yayasan Mulia Berbagi Berkah Sejahtera melakukan proses yang begitu selektif. Proses yang pertama yang harus dilakukan oleh Yayasan Mulia Berbagi Berkah Sejahtera adalah mengkalkulasikan terlebih dahulu dana filantropi yang akan digunakan untuk program Filantropi Islam. Hal ini penting dilakukan untuk memastikan efektivitas dan efisiensi penyaluran dana filantropi secara keseluruhan mengingat banyak kepentingan dari berbagai pihak donatur dan mustahik yang harus di penuhi. Faktor – faktor yang harus diperhatikan dalam mengkalkulasi adalah keberhasilan menghimpun dana filantropi untuk penyaluran produktif, urgensi kebutuhan penyaluran konsumtif, baik untuk keberlangsungan hidup mustahik, dan memastikan kepuasan donatur yang senang akan penyaluran konsumtif. Pada praktiknya saat ini

lebih banyak menyalurkan dana filantropi dalam bentuk konsumtif, Karena didasari oleh keinginan donatur, penghimpunan dana filantropi untuk bentuk produktif.

Aktivitas selanjutnya adalah mencari calon mustahik yang sesuai dengan program penyaluran. Aktivitas ini dapat dilakukan dengan dua metode, metode yang pertama adalah amil dan relawan secara aktif berkeliling dan mencari mustahik yang sesuai untuk program penyaluran, dan metode yang kedua adalah menunggu para mustahik mendatangi kantor atau gerai perwakilannya untuk meminta bantuan. Kedua metode ini dapat dilakukan secara bersamaan mengingat memiliki divisi penyaluran yang memiliki tugas khusus untuk mencari mustahik untuk menerima bantuan, serta memiliki kantor yang dapat didatangi bukan hanya oleh donatur namun mustahik juga diperkenankan datang ke kantor tersebut.

Mustahik yang telah didapat kemudian diverifikasi terlebih dahulu kesesuaiannya dengan kriteria yang sudah ditentukan sebagai penerima dana filantropi. Hal ini dilakukan guna memastikan bahwa dana filantropi disalurkan pada orang yang berhak menerimanya, ditambah lagi Allah memberikan kategori khusus terhadap penerima dana zakat sebagaimana tertuang dalam Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 60, sehingga verifikasi dilakukan bukan hanya untuk memastikan efektivitas penyaluran secara ekonomi namun juga dalam aspek-aspek syariat. Calon mustahik yang sudah memenuhi kualifikasi dan lolos dari proses verifikasi dapat dinyatakan sebagai mustahik penerima manfaat dana filantropi produktif. Jumlah mustahik penerima manfaat dibatasi pada jumlah dana filantropi yang tersedia untuk program produktif serta kebutuhan dana para mustahik untuk mengembangkan usahanya. Semakin besar jumlah dana filantropi yang dapat disalurkan untuk program produktif maka akan semakin banyak pula mustahik yang bisa mendapatkan manfaatnya.

### **5.3. Pelaksanaan Program Filantropi Islam**

Pendapatan mustahik penerima manfaat dana filantropi Islam produktif yang disalurkan oleh Yayasan Mulia Berbagi Berkah Sejahtera tergantung pada pengelolaan masing-masing dari mustahik penerima manfaat dana bantuan filantropi produktif tersebut dan tergantung pada Yayasan Mulia Berbagi Berkah Sejahtera dalam mengontrol dan mengevaluasi mustahiknya. Pendapatan mustahik penerima manfaat bantuan dana filantropi produktif disini adalah hasil dari pengelolaan usahanya. Sesuai dengan pendapat Budiono (1992:180) menyatakan bahwa pendapatan adalah hasil dari penjualan faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi. Sedangkan menurut Winardi (1992:171) pendapatan merupakan hasil berupa uang atau materi lainnya yang dapat dicapai daripada penggunaan faktor-faktor produksi. Di dalam pendayagunaan dana filantropi Islam produktif, Yayasan Mulia Berbagi Berkah Sejahtera tidak hanya memberikan dana saja namun juga memberikan pengarahan dan bimbingan untuk pengelolaan dana filantropi tersebut, agar tidak habis dipergunakan untuk konsumsi dan tidak habis dipergunakan untuk mengelola usaha tanpa ada manajemen yang baik.

Melalui program Filantropi Islam, Yayasan Mulia Berbagi Berkah Sejahtera telah berusaha untuk memberdayakan golongan masyarakat yang tidak mampu, dan hasil dari pemberdayaan tersebut adalah masyarakat penerima manfaat dana bantuan filantropi islam produktif tersebut telah meningkat pendapatannya baik pendapatan secara materi (hasil dari pengelolaan usaha), ataupun terdapat peningkatan dalam kerohanian seperti bimbingan untuk pengajian, shalat, pelaksanaan zakat, dan efektifitas keagamaan lainnya. Yayasan Mulia Berbagi Berkah Sejahtera memiliki tolak ukur tersendiri untuk mengukur peningkatan pendapatan mustahiq. Melalui program Filantropi Islam, Yayasan telah memberdayakan masyarakat yang tidak mampu. Adapun hasil dari pemberdayaan tersebut adalah masyarakat penerima dana bantuan zakat produktif tersebut telah meningkat pendapatannya baik pendapatan

secara materi maupun kerohanian. Hal tersebut dikarenakan pendayagunaan dana zakat produktif oleh Yayasan tidak hanya berupa penyaluran dana saja, melainkan juga diberi pengarahan, pelatihan, serta bimbingan untuk mengelola dana zakat tersebut agar tidak habis dipergunakan untuk konsumsi dan tidak habis dipergunakan untuk mengelola usaha tanpa ada manajemen yang baik. Oleh karena itu, untuk tiap kelompok akan diberi satu pendamping yang bertugas sebagai pemberi motivasi, bimbingan, dan menjadi konsultan untuk usaha yang dijalani oleh mustahiq. Dalam pelatihan dan pendampingan rutin tersebut juga ditanamkan nilai-nilai agama dan sosial, sehingga penerima dana zakat produktif tidak hanya menerima bantuan dana saja melainkan juga menerima bantuan moral dan rohani. Hal ini membuktikan bahwa penyaluran pelaksanaan dana filantropi produktif oleh Yayasan Mulia Berbagi Berkah Sejahtera telah optimal. Hal tersebut juga terlihat dari adanya peningkatan pendapatan dari mustahiq dan lancarnya pembayaran angsuran serta pembayaran infaq/shadaqah oleh mustahiq.

Peneliti memaparkan upaya-upaya yang dilakukan Yayasan Mulia Berbagi Berka Sejahtera untuk meningkatkan kesejahteraan umat, diantaranya Pengelolaan dalam kelengkapan data-data muzaki/donatur. Dalam kelengkapan data-data muzakki/donatur ada kesinambungan antara pihak lembaga dan pihak donatur. Selain dengan pihak donator juga sponsor - sponsor yang bekerja sama dengan yayasan Semua kelengkapan data - data sebelumnya diinformasikan terlebih dahulu agar lebih efisien untuk para muzaki/donatur. Pelayanan Informasi yang mudah diterima. Memberikan informasi adalah salah satu faktor berjalannya komunikasi antara pengelola dan donator, dengan informasi yang mudah diterima, maka akan memudahkan calon donatur/muzaki, informasi dari awal sampai akhir, seperti lokasi gerai-gerai sedekah yang tersebar, informasi tentang program-program yang akan/sedang berjalan. Semua informasi akan lebih mudah disampaikan melalui media sosial seiring dengan perkembangan jaman. Selain untuk memberikan informasi, jika

donatur/muzakki memiliki keluhan, bisa menyampaikan kritik dan sarannya melalui layanan call center, via whatsapp dan email resmi lembaga.

Dalam proses evaluasi bentuk keluhan yang masuk dari para donatur bisa dengan cepat direspon oleh lembaga. Pelayanan yang sopan, baik ramah dan siap menebar kebaikan. Untuk pelayanan di setiap gerai sedekah harus sopan, ramah, baik dan siap menebar kebaikan demi terciptanya kepuasan para donatur atas pelayanan yang telah diberikan. Dalam pelayanan di setiap gerai sedekah, pihak yayasan menyiapkan amil-amilat yang sudah berpengalaman dalam mengelola infak dan zakat. Sehingga, calon donatur tidak perlu khawatir atas pelayanan di setiap gerai sedekah, semua petugas/amil semaksimal mungkin memberikan pelayanan terbaik. Ketepatan waktu pelaporan donasi, ketetapan waktu pelaporan donasi yang sudah ditentukan setiap bulannya oleh lembaga, sangat diusahakan tidak ada keterlambatan, laporan donasi akan diinfokan melalui sms, whatsapp dan email sesuai permintaan dari para donatur (Arief,2020)

Ketanggapan dari semua staff dan petugas/amil Yayasan Mulia Berbagi Berkah Sejahtera dalam melakukan pelayanan. Petugas/amil melayani dengan sigap dan tanggap. Petugas/amil baik yang bertugas dilapangan maupun yang di kantor dengan sigap melayani dengan sepenuh hati. Apabila ada donatur yang bertanya dan memerlukan bantuan petugas/amil harus sigap. Lebih baik jika petugas/amil yang menyapa donatur atau calon donatur terlebih dahulu. Melayani donatur/muzakki dengan tangkas artinya melayani dengan cepat melalui tindakan maupun fikiran.

Karena itu, donatur akan merasa lebih dihargai dan dirasa bertanggung jawab atas amanah pekerjaannya. Pelayanan dengan transaksi pembayaran yang mudah adalah faktor penting bagi para donator dan calon donatur. Karena memudahkan dalam bertransaksi tunai ataupun nontunai. Jika transaksi cepat memudahkan juga bagi amil melakukan pendataan. Menghadapi keluhan donatur tidaklah mudah karakter, watak, dan latar belakang yang berbeda-beda, maka berbeda juga

pemikirannya. Peran petugas/amil sangatlah penting di sini dalam menghadapi setiap keluhan donatur dan dapat dicarikan solusi terbaik sesuai prosedur yang berlaku. Jaminan dari pihak Yayasan Mulia Berbagi Berkah Sejahtera dalam melakukan penghimpunan dan penyaluran, pengetahuan dan kecakapan para petugas amil dalam teori dan praktek di lapangan. Petugas amil harus mempunyai pengetahuan yang baik menyangkut ilmu pengetahuan agama dan ilmu zakat khususnya.

Di dalam bagian ini pengetahuan dan kecakapan petugas atau amil sangatlah penting para donatur dan calon donatur/muzaki. Selain petugas di lapangan Yayasan Mulia Berbagi Berkah Sejahtera juga menyiapkan ustadz dan ustadzah yang memang ahli di bidangnya jika memang donatur ingin berkonsultasi lebih dalam. Jadi semua sudah terperinci dan terprogram Memberi pelayanan dan perhatian secara individu maupun kelompok dari para mustahik. Pihak yayasan harus dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan para mustahik, merupakan suatu nilai tambah bagi pihak lembaga, dimana pihak yayasan dapat mengamati dan mengerti semua kebutuhan dan keinginan para mustahik.

Peningkatan ekonomi para mustahik harus bisa tercapai dengan program yang telah dibuat oleh lembaga, khususnya mustahik yang diberikan modal usaha baik berbentuk materi ataupun nonmateri. Mendapatkan buku panduan zakat, buka doa-doa, majalah, brosur dari produk yayasan. Setiap donatur dan calon donatur akan mendapatkan buku panduan zakat, buku doa-doa, majalah bulanan, brosur dan produk hasil dari program senyum mandiri. Semua bisa didapatkan dengan hanya berdonasi untuk mendukung program-program Yayasan baik yang sedang berjalan ataupun akan berjalan. Dan juga untuk meningkatkan rasa kepercayaan yang tinggi para donatur terhadap lembaga (Arief, 2020).

Dengan adanya lembaga filantropi Islam di kota Tangerang Selatan sangat membantu masyarakat yang kurang mampu. Dari hasil wawancara peneliti dengan Ibu Marni yang merupakan salah satu masyarakat yang mendapatkan bantuan



penerima manfaat dari yayasan. Ibu Marni mengatakan bahwa ia sangat terbantu dengan adanya bantuan yang diberikan oleh lembaga filantropi, seperti pada saat hari raya idul fitri dan idul adha bu Marni mengatakan sering mendapatkan zakat yang dikelola oleh Yayasan. Lain halnya dengan ibu Tuti yang merupakan salah satu masyarakat yang mendapatkan bantuan dalam bentuk bantuan produktif. Sebelum adanya bantuan dari lembaga filantropi ibu Tuti mengaku sangat kesulitan untuk menyalurkan bakat jual belinya. Bu Tuti mengatakan bahwa dengan adanya bantuan dari lembaga filantropi ini memberikan dampak yang cukup baik untuk perekonomian keluarganya. Bu Tuti juga mengatakan bahwa keuntungan dari usaha yang dijalaninya sudah cukup untuk kebutuhan sehari, bahkan masih bisa menyisihkan sedikit keuntungan untuk menabung jika ada keperluan lain yang cukup besar.

Sebelum mendapatkan bantuan berupa tambahan modal yang diberikan oleh lembaga filantropi bu Tuti merupakan pelaku usaha kecil, bu Tuti hanya menjual beberapa makanan pokok yang kurang lengkap. Bu Tuti hanya dapat menyetok barang sedikit, belum sampai setengah bulan persediaan barang mulai menipis. Barang yang dijual juga hanya sedikit, bahkan sembako pun tidak lengkap. Sehingga penghasilan yang didapatkan oleh ibu Tuti masih belum mencukupi kebutuhan sehari-hari. Tetapi setelah menerima bantuan dari lembaga filantropi usaha yang dijalankan oleh ibu Tuti semakin meningkat sembako sudah sangat lengkap, sehingga dapat menarik minat para konsumen untuk berbelanja di warung ibu Tuti. Dengan adanya bantuan dari lembaga filantropi yang membuat warungnya menjadi lengkap dan banyak diminati konsumen membuat penghasilan ibu Tuti semakin hari semakin meningkat, sebelumnya penghasilan perbulan tidak mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari sekarang bahkan bisa ditabung juga.